Program Edukasi Masyarakat dalam Lingkup Tatanan Normal Baru melalui Kegiatan Masjid dan Unit Pendidikan Sekolah Dasar

Isa Albanna[1], Budanis Dwi Meilani[2], Ruli Utami[3], Anggi Yhurinda Perdana Putri[4]
Jurusan Sistem Informasi, Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya[1,2,3,4]
e-mail: isaalbanna@itats.ac.id

ABSTRACT

New normal can be seen as a new habit order for carrying out social activities amid the Covid-19 pandemic. The government has provided new normal technical directions through the Ministry of Health of the Republic of Indonesia, namely maintaining distance, washing hands using soap, wearing masks, and a culture of healthy living. Awareness and education on the application of health protocols need to be carried out within the community to prevent Covid-19 transmission. The aim of the 2020 Information Systems Department of Education program is to provide education to the public in complying with health protocols and new habits. The method used in this community service is IPOAI (Identifying, Planning, Organizing, Acting, Impact). Problem identification is done to find out the basic problems between aspects of social needs and restrictions in the new normal health protocol. The form of action activities carried out in the community service program is to design educational media in the form of an appeal poster and provision of instrumentation to face the new normal. The distribution process of instrumentation to partners includes masks, soap, hand sanitizer, thermoGun, hand washing area, and canopy fingers as a form of capacity expansion. Positive responses were obtained through a survey program for user and partner communities. Nearly 80-90% of responses with "good" testimonials were conveyed by the community to the team regarding the activity. It is hoped that this community service program can strengthen social strengthening networks for the Republic of Indonesia in facing the Covid-19 pandemic.

Key Word: *New normal, Covid-19, Public Education, IPOAI, New Normal-Instrumentation*

ABSTRAK

New normal dapat dipandang sebagai tatanan kebiasaan baru untuk menjalankan aktifitas sosial ditengah pandemi Covid-19. Pemerintah telah memberikan arahan teknis *new normal* melalui kementrian kesehatan republik Indonesia yaitu jaga jarak, mencuci tangan menggunakan sabun, memakai masker dan budaya hidup sehat. Kesadaran dan edukasi penerapan protokol kesehatan perlu dilakukan dalam lingkup masyarakat untuk mencegah penularan Covid-19. Tujuan program abdimas jurusan Sistem Informasi tahun 2020 adalah memberikan edukasi kepada masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan dan kebiasaan baru. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah IPOAI *(Identifying, Planning, Organizing, Acting, Impact)*. Identifikasi masalah dilakukan untuk mengetahui permasalahan mendasar antara aspek kebutuhan sosial dan pembatasan dalam protokol kesehatan *new normal*. Wujud aksi kegiatan yang dilakukan dalam program pengabdian kepada masyarakat adalah merancang media edukasi berupa poster himbauan dan penyediaan instrumentasi menghadapi *new normal*. Proses distribusi instrumentasi kepada mitra diantaranya adalah masker, sabun, *hand sanitizer*, thermogun, tempat cuci tangan dan jariyah kanopi sebagai wujud perluasan kapasitas. Respon positif didapatkan melalui program *survey* kepada masyarakat pengguna dan mitra. Hampir 80-90% tanggapan dengan testimony "baik" disampaikan masyrakat kepada tim atas kegiatan tersebut. Harapan dengan adanya program abdimas ini dapat memperkuat jejaring penguatan sosial untuk NKRI dalam neghadapi pandemi Covid-19.

Kata kunci: *New normal*, Covid-19, Edukasi Masyarakat, IPOAI, Instrumentasi *New normal*

PENDAHULUAN

Adanya pandemi Covid-19 menyebabkan perubahan tatanan kebiasaan baru dalam beberapa bidang. Istilah *New normal* dipaparkan oleh presiden Indonesia beserta jajaran kementrian sebagai upaya pencegahan dan pemutusan rantai penyebaran Covid-19[1], [2]. Kata *new normal* atau normal baru memiliki beberapa pemahaman di lingkungan masyarakat. Menurut

paparan gugus tugas Covid-19, *new normal* merupakan bentuk adaptasi baru akibat adanya pandemi covid-19. Adaptasi baru tersebut mengabungkan pemenuhan kebutuhan dengan melihat konsep protokol kesehatan dalam usaha pemutusan rantai penyebaran Covid-19. Penerapan Karantina wilayah (PSBB-Pembatasan Sosial Bersekala Besar) yang telah dilakukan oleh pemerintah merupakan sebuah usaha dalam pemutusan rantai penularan Covid-19 [3]. Dampak dari program PSBB pun terasa cukup banyak yang menua negatif, dari penurunan ekonomi hingga permasalahan sosial pun timbul[4], [5]. Kota besar yang menjadi episentrum penyebaran menjadi target PSBB. Pemutusan rantai Covid-19 juga dilakukan dengan penyemprotan disinfektan [6], sosialisasi hidup sehat dan konsumsi vitamin dilakukan segenap gugus depan [7]. Usaha tersebut hingga bulan April [8] belum menghasilkan penurunan angka kematian dan kasus positif Covid-19. Pada bulan Juni hingga Juli pemerintah mencoba melakukan program "berdamai dengan Covid-19"[3], [9]. Istilah damai menjadi kunci dalam lahirnya tatanan adaptasi baru [10].

Peryataan normal baru dalam masyarakat memerlukan sebuah penyampaian yang jelas, terstruktur dan teknis-rinci. Hal ini agar tidak terjadi sebuah kesalah pahaman perihal istilah baru tersebut. Adanya berita Hoax [11] dan politis menjadikan normal baru ini serasa tidak begitu terlihat pada masyarakat. Program pegabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menggali informasi seberapa jauh pemahaman masyarakat terkait adaptasi baru ditengah pandemi coivd-19 dan usaha edukasi terkait teknis persiapan dalam *new normal* tersebut. Objek abdimas ini diambil masjid dan unit pendidikan sekolah dasar. Masjid sebagai objek adalah Masjid As Sakinah yang beralamat di Jl. Arif Rahman Hakim. Instansi yang kedua adalah Sekolah Dasar Negeri Kelampis Ngasem 1. Alasan pemilihan dua instansi tersebut adalah masjid dan unit sekolah merupakan sentral kegiatan sosial-masyarakat. Kegiatan berjamaan merupakan seruan yang memang secara langsung bersumber dari Islam, hal ini membuat pihak kampus harus segera cepat dalam membuat program edukasi masyarakat. Agar niat baik dalam berjamaan tidak menjadi boomerang dalam usaha pemutusan rantai penularan. Hal yang sama dalam dunia pendidikan pun muncul yaitu gelombang ketidak puasan siswa, aliansi orang tua dan pendidik terkait pembelajaran daring. Beberapa elemen masyarakat lebih memilih belajar secara tatap muka dengan mematuhi protokol kesehatan. Merujuk dari aspek tersebut, maka Intitut Teknologi Adhi Tama melalui unit program studi Sistem Informasi, membentuk tim edukasi dan teknis dalam mempersiapkan *new normal*.

METODE PELAKSANAAN

Analisa Mitra Abdimas

Pada Program Pengabdian Kepada Masyarakat yang nantinya diakronim abdimas, mengambil dua mitra instansi, yaitu Masjid As Sakinah Surabaya dan SDN Kelampis Ngasem 1 Surabaya. Mitra pertama merupakan unit masjid yang berada di Jl. Arief Rahman Hakim No.107-109, Keputih, Kec. Sukolilo, Kota Surabaya, Jawa Timur 60117. Masjid tersebut memiliki lokasi strategis dan jamaan yang cukup banyak. Jumlah jamaah sekitar 80 orang tersebut rutin melakukan sholat, kajian dan beberapa aktifitas lainya. Lokasi yang berada di nol jalan raya, menyebabkan ketika sholat jumat masjid tersebut hampir berdesakan dipenuhi jamaah. Masjid yang lumayan cukup luas ini dikelolah oleh yayasan As Sakinah kurang lebih 8 tahun. Seluruh aktifitas berjalan secara normal sebelum pandemi muncul.

SDN Kelampis Ngasem 1 merupakan mitra kedua dari kampus ITATS dalam program abdimas tahun 2020. Sekolah tersebut memiliki cukup banyak siswa dengan produktifitas yang cukup bagus. Beberapa kegiatan lomba dan kegiatan sekolah yang dikemas rapi, membuat siswa-siswi betah berada disekolah. SD terebut tergolong unggul karena memiliki banyak mitra yang amana mendukung dari kegiatan edukasi disekolah tersebut. Pada tahun 2019 instansi Yamaha-musik, memberikan bantuan kerjasama set alat instrumental untuk kegiatan siswa-siswi. Tradisi

juara menjadikan sekolah tersebut dirindukan oleh orang tua dan siswa. Pembelajaran daring di rumah meberikan rasa bosan pada beberapa siswa yang diwawancarai oleh tim abdimas.



(a)



(b)

Gambar 1. a) Ruang utama Masjid As Sakinah, b) Kegiatan Ansambel Musik Sekolah Dasar

Program Edukasi *New normal*

Pelaksanaan abdimas dilakukan dengan metode berbasis IPOAI (Identifying, Planning, Organizing, Acting, Impact). Program awal adalah identifikasi permasalahan. Kasus covid-19 dan kebutuhan masyarakat sebagai mahluk sosial merupakan poros dari permasalahan. Manusia tidak bisa dipaksa selalu dalam kondisi WFH (Work from Home). Kebutuhan sosial menjadikan manusia harus terus bergerak dalam aktivitas publik. Pencegahan normative berbasis keagamaan jika dilakukan dengan penyampaian yang kurang benar maka akan menjadi sebuah permasalahan. Identifikasi masalah yang muncul disekolah sudah terlihat jelas bahwa siswa dan orang tua merindukan pembelajaran secara konvensional. Surabaya selaku episentrum penularan Covid-19 di Jawa Timur, membuat beberapa unit pendidikan harus tetap menjalankan pembelajaran daring. Batas waktu pembelajaran daring tersebut juga tidak kunjung jelas kapan berakirnya.

Perencanaan kegitan dilakukan dengan membuat tim kepanitiaan *Ad-Hoc* untuk menjalankan tugas dalam adbimas. Perencanaan awal dilakukan dengan membuat kajian strategis perihal kegitan teknis yang nantinya dilaksanakan bersama mitra. Pada perencanaan ini diambil dua kegiatan yaitu Pemasangan Poster edukasi dan penyediaan instrumentasi *new normal*. Poster merupakan media edukasi yang efektif untuk masyarakat. Desain poster diarahkan pada konsep *new normal* untuk mengajak masyarakat dalam budaya adaptasi normal baru. Persiapan teknis poster dilakukan dengan mengkaji ergonomic peletakan dan konten. Bakti sosial penyediaan instrumentasi *new normal* juga diberikan kampus kepada mitra. Instrumentasi *new normal* tersebut dipaparkan dalam tabel 1, yaitu alokasi instrumentasi *new normal*. Kebutuhan mitra tidak sama, sehingga perlu adanya persiapan yang matang dari tim untuk keefektivan program abdimas.

Tabel 1. Bakti Instrumentasi *New normal* Tim Abdimas ITATS

No	Mitra	Instrumentasi Now Normal
1	SDN Kelampis Ngasem 1 Surabaya	1. Spray Gun disinfectant 2. Instalasi Tempat Cuci Tangan 3. Dispenser Sabun 4. Dispenser hand sanitizer 5. poster Edukasi
2	Masjid As Sakinah - Surabaya	1. Jariyah Roof top perluasan kapasitas masjid 2. Thermo Gun 3. Dispenser Sabun 4. Dispenser hand sanitizer 5. Poster Edukasi

Pengorganisasian dalam kegiatan adbimas melibatkan stakeholder civitas akademik jurusan Sistem informasi dan kedua mitra. Pengorganisasian pada kegitan abdimas ini meliputi dua kegiatan yaitu pengumpulan data penunjang melalui survey langsung dan penggalangan dana dari beberapa sumber. Sumber pendanaan selain dari kampus, tim juga melakukan promosi kepada donator yang bisa memberikan jariyah. Program tersebut dilaksanakan secara efektif karena kegiatan tersebut berada pada waktu pandemi dan PSBB Surabaya. Media online merupakan sarana efektif dari seleuruh proses komunikasi tim dan koordinasi. Akan tetapi untuk kondisi survey, tim harus mendatangi mitra dan berdiskusi dengan melihat potokol kesehatan.

Teknis Pelaksanaan Program Edukasi *New normal*

Aksi yang dilakukan tim dalam program Abdimas dilaksanakan pada dua lokasi, yaitu SDN Kelampis Ngasem 1 Surabaya dan Masjid As Sakinah-Surabaya. Kegiatan edukasi berupa poster dan pembagian masker dilaksanakan secara bersamaan dengan format model masker yang seragam. Gambar 2.a, merupakan desain poster yang dipasang oleh salah satu mahasiswi. Terdapat logo Sistem Informasi ITATS dari masker yang dibagikan kepada masyarakat. Kegiatan teknis tersebut dikakukan secara bersama antara pihak tim ITATS dan mitra.



(a) (b) (c)

Gambar 2. a) Desain masker untuk mitra, b) penempelan poster edukasi, c) pengumpulan dana jariyah untuk pengadaan kanopi masjid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

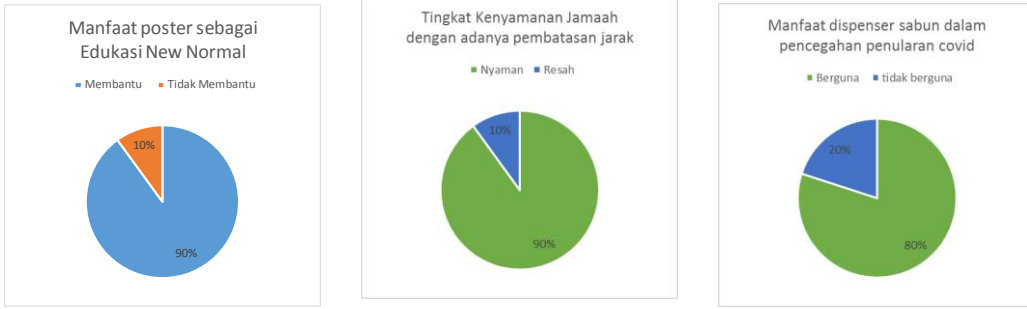
Dampak Kegitan terhadap Misjid dan Masyarakat

Evaluasi dampak kegiatan abdimas terhadap mitra masjid dilakukan dua evaluasi yaitu efektivitas kegiatan dengan survey responden dan Evaluasi Hasil Teknis. Dampak kegiatan harus bisa dirasakan oleh mitra dan masyarakat. Tanggapan mitra diambil dengan mewawancarai pengurus (takmir) dan anggota yang keseluruhan berjumlah 10 orang. Dari tanggapan tersebut keseluruhan pengurus memberikan testimony positif yaitu ucapan terima kasih kepada pihak kampus dan civitas akademik. Pengukuran dampak dari masyarakat ditunjukkan seperti pada Gambar 3 yaitu prosentasi tingkat pengetahuan setelah dilakukan program edukasi tersebut. Pada isian survey ditanyakan tiga point yaitu :

Pertanyaan 1 : apakah poster cukup jelas dan mengedukasi?
Pertanyaan 2 : apakah program pembatasan jarak oleh takmir mengganggu kenyamanan beribadah?
Pertanyaan 3 : apakah pengadaan dispenser sabun cuci cukup membantu dalam *new normal*?

Hasil yang cukup memuaskan dari kinerja seluruh tim ketika aksi yang telah dilakukan memiliki dampak yang cukup banyak kepada mitra. Dampak tersebut terlihat ketika jumlah responden mengisikan jawaban poster membantu dalam edukasi (90%), jawaban nyaman walau

ada pembatasan jarak jamaan (90%) dan jawaban memberikan manfaat pencegahan penularan covid-19 (80%).



(a) (b) (c)

Gambar 3. a) responden manfaat poster, b) hasil respon tingkat kenyamanan, c) responden dampak cuci tangan terhadap penularan covid-19.

Dampak Kegitan terhadap Unit Sekolah Dasar

Pada kajian dampak kepada sekolah SDN Kelampis Ngasem 1 hanya bersifat testimoni kepala sekolah dan seluruh guru. Hal ini sisebabkan siswa-siswi SD belum melakukan pembelajaran secara tatap muka. Dari sekitar 8 guru dan 2 karyawan SD yang diwawancarai didapatkan testimoni positip. Seluruh stakeholder sekolah mengucapkan terima kasih atas program abdimas tersebut. Pada gambar 4, merupakan bentuk dukungan mitra atas keberhasilan tim dalam mengkonsep kegiatan abdimas 2020. Serangkaian kegiatan tersebut telah memberikan edukas yang esensial kepada kedua mitra. Karena *new normal* merupakan sebuah istilah baru dan perlu adanya sosialisasi teknis yang jelas. Tugas sosialisasi tersebut tidak hanya terpaku pada pemerintah, akan tetapi harus dilakukan secara separasi oleh seluruh masyarakat Indonesia untuk terus menjaga NKRI dari ancaman kesehatan, ekonomi, sosial budaya dan bidang agama.



Gambar 4. a) Dokumentasi penyerahan jariyah kanopi masjid, b) dokementasi penyerahan instrumentasi now normal kepada pihak SDN Kelampis Ngsem 1.

KESIMPULAN

Dari serangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan, kesimpulan yang didapatkan adalah *New normal* perlu dilakukan sosialisasi secara detail berserta proses pendampingan edukasi kepada masyarakat. Dari serangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terlihat sekitar 80-90% masyarakat senang atas program edukasi dan pemberian bantuan instrumentasi menghadapi *new normal*. Instrumentasi dan aksi pemberian edukasi memberikan dampak

perubahan prilaku hidup sehat dan bersih dalam mendukung pemutusan rantai covid-19 dalam masa new normal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada pihak Yayasan Pendidikan Teknik Surabaya, jajaran civitas akadmik Institut Teknolog Adhi Tama Surabaya, dan kedua mitra (SDN Kelampis Ngasem 1 dan Masjid As Sakinah-Surabaya).

DAFTAR PUSTAKA

[1] M. Muhyiddin, "Covid-19, *New normal*, dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia," *Indones. J. Dev. Plan.*, vol. 4, no. 2, Art. no. 2, Jun. 2020, doi: 10.36574/jpp.v4i2.118.

[2] "*New normal* Dilaksanakan Bertahap," *Sehat Negeriku*, May 31, 2020. http://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20200531/0433999/new-normal-dilaksanakan-bertahap/ (accessed Aug. 08, 2020).

[3] G. T. P. P. COVID-19, "Strategi Komunikasi Publik yang Efektif untuk Tingkatkan Pemahaman Masyarakat Terkait COVID-19 - Berita Terkini | Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19," *covid19.go.id*. https://covid19.go.id/p/berita/strategi-komunikasi-publik-yang-efektif-untuk-tingkatkan-pemahaman-masyarakat-terkait-covid-19 (accessed Jul. 20, 2020).

[4] K. D. Kanniah, N. A. F. Kamarul Zaman, D. G. Kaskaoutis, and M. T. Latif, *"COVID-19's impact on the atmospheric environment in the Southeast Asia region*," *Sci. Total Environ.*, vol. 736, p. 139658, Sep. 2020, doi: 10.1016/j.scitotenv.2020.139658.

[5] W. Hadiwardoyo, "Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi COVID-19," *BASKARA J. Bus. Entrep.*, vol. 2, no. 2, Art. no. 2, Apr. 2020, doi: 10.24853/baskara.2.2.83-92.

[6] CDC, "Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) - Transmission," *Centers for Disease Control and Prevention*, Jun. 16, 2020. https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/prevent-getting-sick/how-covid-spreads.html (accessed Aug. 03, 2020).

[7] W. Zendrato, "Gerakan Mencegah daripada Mengobati Terhadap Pandemi COVID-19," *J. Educ. Dev.*, vol. 8, no. 2, Art. no. 2, May 2020.

[8] K. C. Media, "Data Kematian PDP/Suspek Lebih Tinggi dari Kematian Positif Corona, Ini Kata Epidemiolog Halaman all," *KOMPAS.com*. https://www.kompas.com/tren/read/2020/07/25/122900065/data-kematian-pdp-suspek-lebih-tinggi-dari-kematian-positif-corona-ini-kata (accessed Aug. 08, 2020).

[9] D. Telaumbanua, "Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19 di Indonesia," *QALAMUNA J. Pendidik. Sos. dan Agama*, vol. 12, no. 1, Art. no. 1, Mar. 2020, doi: 10.37680/qalamuna.v12i01.290.

[10] Z. Zahrotunnimah, "Langkah Taktis Pemerintah Daerah dalam Pencegahan Penyebaran Virus Corona Covid-19 di Indonesia," *SALAM J. Sos. Dan Budaya Syar-I*, vol. 7, no. 3, Mar. 2020, doi: 10.15408/sjsbs.v7i3.15103.

[11] A. Mufida, "Polemik Pemberian Bantuan Sosial di Tengah Pandemic Covid 19," *'ADALAH*, vol. 4, no. 1, Art. no. 1, May 2020, doi: 10.15408/adalah.v4i1.15669.